



## **Efektifitas Penggunaan Keterampilan Bertanya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTs Swasta ALBANA Pulau Banyak**

**Sri Wulandari<sup>1</sup>**

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia<sup>1</sup>

Email : [ujesriwul2610m@gmail.com](mailto:ujesriwul2610m@gmail.com)<sup>1</sup>

---

DOI:

Received: Desember 2022

Accepted: Januari 2023

Published: Januari 2023

---

**Abstract :**

This research aims to describe the effectiveness of using questioning skills to improve learning outcomes in fiqh subjects at MTS Private Albana Pulau Banyak. This research is descriptive qualitative research. The respondents in this research were teachers of fiqh subjects and students at the Albana Pulau Banyak Private MTS. Data collection techniques by means of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research explain that questioning skills are applied when the material has been delivered, the use of questioning skills by teachers of fiqh subjects at the Albana Pulau Banyak Private MTS, namely questions are delivered clearly and concisely, questions provide a reference, focus attention before questions are asked, spread of opportunities to answer questions, providing sufficient time to think and providing guidance if students have difficulty answering, such as providing more simplified questions or repeating information or explanations related to the question. By using questioning skills, students' understanding is in the translation category and student learning outcomes in the fiqh subject at MTS Private Albana Pulau Banyak have increased, this can be seen from the graduation rate of students who meet the KKM score reaching more than 85%. The use of teacher questioning skills in fiqh subjects at MTS Private Albana Pulau Banyak is very effective in improving learning outcomes and can increase student learning activity as reflected in oral activities, listening activities, mental activities, writing activities, visual activities and emotional activities.

**Keywords:** *Questioning Skills, Learning Results, Fiqh.*

**Abstrak :**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektifitas penggunaan keterampilan bertanya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih di MTS Swasta Albana Pulau Banyak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Responden pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran fiqih dan siswa di MTS Swasta Albana Pulau Banyak. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan keterampilan bertanya diterapkan ketika pemberian materi telah disampaikan, penggunaan keterampilan bertanya yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih di MTS Swasta Albana Pulau Banyak yaitu pertanyaan disampaikan dengan jelas dan singkat, pertanyaan memberikan acuan, memusatkan perhatian sebelum pertanyaan dilontarkan, penyebaran kesempatan menjawab pertanyaan, pemberian waktu berpikir yang cukup dan memberikan tuntunan jika siswa kesulitan menjawab seperti memberikan pertanyaan yang lebih disederhanakan atau mengulangi kembali informasi atau penjelasan yang berhubungan dengan pertanyaan. Dengan menggunakan keterampilan bertanya pemahaman siswa berada pada kategori menterjemahkan (translation) dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih MTS Swasta Albana Pulau Banyak mengalami peningkatan hal ini dilihat dari tingkat kelulusan siswa yang memenuhi nilai KKM mencapai lebih dari 85%. Penggunaan keterampilan bertanya

guru pada mata pelajaran fiqih di MTS Swasta Albana Pulau Banyak sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yang tercermin dari *oral activities, listening activities, mental activities, writing activities, visual activities* dan *emotional activities*.

**Kata Kunci :Keterampilan Bertanya, Hasil Belajar, Fiqih.**

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, 2014).

Pendidikan adalah sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak-anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menhidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Rohmalina Wahab, 2014). Pendidikan adalah sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Rusmaini, 2013). Pendidikan juga merupakan suatu hal untuk menjamin kelangsungan hidup Negara yang merupakan modal besar dalam menghadapi persaingan. Akan tetapi, kenyataannya sistem pendidikan di Indonesia masih banyak mengalami masalah. Mutu pendidikan yang rendah merupakan masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dapat disebabkan oleh pembelajaran yang kurang efektif (Hasan Langgulong, 2016).

Salah satu lembaga formal yang ikut memegang peranan penting dalam pendidikan adalah sekolah. Untuk itu di sekolah siswa harus dibekali dengan berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran fiqih. Mata pelajaran fiqih ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan menggunakan pengalaman dan pembiasaan (Rofi'i Ahmad, 2019).

Mata pelajaran fiqih dianggap memegang peranan penting karena diharapkan mampu membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang lebih baik, namun pada kenyataannya tidak seperti yang diharapkan, hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa sangat memprihatinkan hal ini tegmabra dari perilaku siswa yang saat ini semakin menjadi-jadi kenakalannya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penguasaan siswa saat ini yang berkaitan erat dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang berlangsung hingga saat ini, menunjukkan dominasi guru terhadap peserta didik cukup menonjol sehingga peserta

didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya tanggung jawab peserta didik terhadap tugas belajarnya.

Hasil belajar yang bermutu hanya mungkin dicapai melalui proses belajar yang bermutu. Jika proses belajar tidak optimal, sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang bermutu. Jika terjadi belajar yang tidak optimal menghasilkan skor hasil ujian yang baik, maka hampir dapat dipastikan bahwa hasil belajar tersebut adalah semu. Ini berarti bahwa pokok permasalahan mutu pendidikan lebih terletak pada masalah pemrosesan pendidikan. Selanjutnya kelancaran pemrosesan pendidikan ditunjang oleh komponen pendidikan yang terjadi dari peserta didik, tenaga kependidikan, kurikulum, sarana prasarana, bahkan juga masyarakat sekitar.

Upaya memaksimalkan penguasaan mata pelajaran fiqih bagi siswa perlu dipikirkan suatu strategi yang dapat melibatkan intelektual siswa secara optimal dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh adalah penggunaan keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, tujuan pertanyaan yang diajukan oleh guru adalah agar siswa belajar, artinya memperoleh pengetahuan (informasi) dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Mengajar bukanlah suatu aktivitas yang hanya menyampaikan suatu informasi kepada siswa, melainkan merupakan suatu proses yang menuntut perubahan peran seorang guru dari seorang informater menjadi pengelola belajar yang bertujuan membelajarkan siswa (Surakhmad, 2013).

Membelajarkan siswa berarti siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar itu, dan diharapkan terjadi perubahan-perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini berarti, dengan menggunakan keterampilan bertanya oleh guru, proses dan hasil belajar siswa dapat ditunjang. Karena dengan mengajukan pertanyaan secara berencana, siswa diantarkan untuk berpikir kritis dan kreatif dalam proses dan hasil belajar. Keterampilan bertanya adalah cara-cara yang dapat digunakan guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pada hakikatnya bertanya dan menjawab pertanyaan itu adalah belajar (Buchari Alma, 2015).

Berikut ini yang menjadi alasan mengapa keterampilan bertanya ini sangat perlu dimiliki oleh para guru dan calon guru. Pertama, telah berakarnya mengajar dengan menggunakan metode ceramah yang cenderung menempatkan guru sebagai sumber informasi sedangkan siswa hanya sebagai penerima informasi yang pasif. Kedua, latar belakang kehidupan siswa yang kurang bisa mengajukan pertanyaan dan menyatakan pendapat. Ketiga, penggalakan penerapan gagasan Cara Belajar Siswa Aktif saat ini yang menuntut para siswa lebih banyak terlibat secara mental dalam proses belajar mengajar, seperti bertanya dan berusaha menemukan jawaban-jawaban masalah yang dihadapinya. Keempat, pandangan yang salah mengenai tujuan pertanyaan yang mengatakan bahwa pertanyaan hanya dipergunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa (JJ. Hasibuan Ibrahim dan Toenlio, 2018).

Berdasarkan keempat hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penguasaan keterampilan bertanya sangat penting dimiliki oleh para guru dan calon guru. Penggunaan keterampilan bertanya yang efektif dalam proses belajar mengajar, diharapkan dapat menimbulkan perubahan sikap pada guru dan siswa yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif lebih mengedepankan pada proses linguistik atau kebahasaan dalam penelitiannya. Penelitian kualitatif merupakan suatu langkah yang dapat menghasilkan data deskriptif yang menghasilkan kalimat-kalimat tertulis maupun dihasilkan dari *interview* yang berasal dari orang-orang pemberi informasi dan perilaku yang diamati (Ajat Rukajat, 2018). Pada jenis penelitian ini tidak membandingkan variabel melainkan lebih terfokus pada pemecahan masalah dengan menggunakan deskripsi atau penjelasan menggunakan kalimat tentang penelitian yang dilakukan (Margono, 2014). Penelitian kualitatif yang digunakan bersifat deskriptif. Deskriptif yaitu penelitian yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, dikatakan deskriptif karena bertujuan memperoleh pemaparan yang objektif (I Wayan Suwendra, 2018).

Penulis turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan objek yang akan dibahas. Peneliti lapangan ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan keterampilan bertanya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih di MTS Swasta Albana Pulau Banyak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Penggunaan Keterampilan Bertanya Yang Dilakukan Guru Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Swasta Albana Pulau Banyak**

Bertanya dalam proses pembelajaran sangat penting, dengan pertanyaan yang baik dan tepat dalam melontarkannya berpengaruh positif bagi siswa. Keterampilan dan kelancaran bertanya guru dan calon guru perlu dilatih dan ditingkatkan, baik isi maupun tekniknya. Keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pernyataan yang dilontarkan guru yang menuntut respons atau jawaban dari siswa. Keterampilan bertanya ialah kegiatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa berpikir dan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak (Anissatul Mufarokah, 2018).

Keterampilan bertanya yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu baik jenis dan bentuk pertanyaan. Melalui pertanyaan yang diajukan, peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pemahaman dan peningkatan daya pikir secara kritis, analitis dan aplikatif (Rusman, 2014). Pertanyaan yang baik akan menuntun kita pada jawaban yang sesungguhnya. Demikian juga sebaliknya, pertanyaan yang jelek akan menjauhkan kita dari jawaban yang memuaskan. Hal ini senada dengan istilah *question is knowlegde*, pengetahuan dibangun dari rasa ingin tahu manusia yang berwujud pertanyaan. Guru harus menciptakan kegiatan bertanya. Guru juga harus melakukan berbagai macam cara dan pendekatan agar peserta didik mau menjawab pertanyaan guru. Para ahli percaya, pertanyaan yang baik memiliki dampak yang positif terhadap siswa (Wina Sanjaya, 2017).

Keterampilan bertanya adalah kemampuan guru merangsang siswa untuk mendorong siswa lebih berfikir kritis dan dapat memperluas wawasan siswa. Keterampilan bertanya yang dimiliki oleh guru berperan penting dalam proses pembelajaran. Dengan kemampuan bertanya menggunakan berbagai jenis pertanyaan dapat merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Keterampilan bertanya penting dimiliki oleh seorang guru, hal ini seperti yang diampaikan oleh Ibu Ratna Dewi Sari, S.Pd selaku guru mata pelajaran fiqih di MTS Swasta Albana Pulau Banyak:

“Dalam melaksanakan proses pembelajaran, hal yang harus ada yaitu sesi pertanyaan. Oleh karena itu, kemampuan bertanya sangat penting dimiliki oleh guru. Dengan

kemampuan bertanya yang dimiliki guru dapat menguasai kelas dengan baik dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran” (Wawancara Ibu Ratna Dewi, 2023).

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Syam’s Ahmad Harits, M.Pd selaku Kepala Sekolah di MTS Swasta Albana Pulau Banyak yang menyampaikan:

“Untuk metode pembelajaran atau strategi belajar yang diterapkan oleh guru memang pihak sekolah tidak membatasi, tetapi kami menganjurkan menggunakan metode atau strategi yang membuat pembelajaran menjadi aktif, ya salah satunya dengan strategi bertanya. Oleh karena itu, kemampuan bertanya yang dimiliki guru sangat penting” (Wawancara Bapak Syam’s Ahmad Harits, 2023).

Terkait kapan keterampilan bertanya dilakukan, Ibu Ratna Dewi Sari, S.Pd selaku guru mata pelajaran fiqih di MTS Swasta Albana Pulau Banyak menyampaikan:

“Keterampilan bertanya ini diterapkan ketika pemberian materi telah disampaikan, saya juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami sambil melatih kemampuan anak, terkadang siswa dari segi bahasa ketika sedang menyampaikan pertanyaan kepada saya juga ada yang kurang baik, dan pada saat itu saya selalu ajarkan siswa agar dalam menyampaikan pertanyaan bisa bertutur bahasa dengan baik dan lebih memahami apa yang sedang dipertanyakan. Sebenarnya mereka mengerti apa yang ingin mereka tanyakan kepada saya, tapi dalam penyampaian bahasa mereka masih bingung, oleh sebab itu mereka hanya diam atau bertanya kepada teman jika ada yang belum memahami pelajaran” (Wawancara Ibu Ratna Dewi Sari, 2023).

Dalam mengajukan sebuah pertanyaan tidak bisa sembarangan, banyak hal yang harus diperhatikan dan menjadi pertimbangan, hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Ratna Dewi Sari, S.Pd selaku guru mata pelajaran fiqih di MTS Swasta Albana Pulau Banyak:

“Salah satu gambaran keterampilan bertanya yaitu mempertimbangkan banyak hal sebelum mengajukan pertanyaan. Yang saya pertahikan dalam mengajukan pertanyaan yaitu pertanyaan yang saya tanyakan bertujuan untuk meningkatkan minat siswa, jadi pertanyaannya yang menarik, lalu guru membakitkan antusiasme siswa saat melontarkan pertanyaan, tidak mengulangi pertanyaan jadi siswa diminta untuk tetap fokus, saya tidak menjawab pertanyaan sendiri tetapi memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjawab, saya tidak memberikan pertanyaan yang mengundang jawaban serentak, saya tidak melakukan pertanyaan lebih dari satu pertanyaan disaat bersamaan, saya menyelesaikan pertanyaan lalu menunjuk siswa ” (Wawancara Ibu Ratna Dewi Sari, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis dapat menjabarkan yakni sebagai berikut:

1. “Pertanyaan yang diberikan guru bertujuan untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu terhadap pokok bahasan dan memusatkan perhatian, atau mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa”. Sebelum siswa memulai pelajaran guru memberikan apersepsi kepada siswa berupa informasi dan pertanyaan dengan tujuan mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya, dengan memberikan informasi dan pertanyaan kepada siswa, siswa akan merespon dan menimbulkan rasa ingin tahunya terhadap suatu pokok pembahasan materi dan perhatian siswa pun akan terpusat pada pertanyaan yang dilontarkan guru.

2. “Guru memberikan motivasi dan antusiasme dalam melontarkan pertanyaan”. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar agar siswa selalu bersemangat dan antusias dalam menjawab pertanyaan guru, sehingga siswa juga tidak malu dan tidak takut salah ketika menjawab dan melontarkan pertanyaan kepada guru.
3. “Guru tidak mengulangi pertanyaan sehingga mengganggu konsentrasi siswa saat berpikir untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan”. Pada saat guru melontarkan pertanyaan kepada siswa, guru tidak mengulangi pertanyaan sehingga mengganggu konsentrasi siswa saat berpikir untuk menjawab pertanyaan, dan guru yang professional tidak akan mengulangi pertanyaan pada saat siswa ingin menjawab pertanyaan, karena apabila guru tersebut mengulangi pertanyaan maka akan mengganggu konsentrasi siswa saat berpikir dan akibatnya siswa tidak berkonsentrasi saat menjawab pertanyaan.
4. “Guru tidak menjawab pertanyaan sendiri”. Guru fiqih tidak menjawab pertanyaannya sendiri, kecuali pertanyaan retorik atau pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, melainkan akan dijawab sendiri oleh guru karena merupakan teknik penyampaian informasi kepada siswa. Guru tidak diperkenankan menjawab pertanyaannya sendiri karena akan membuat perhatian siswa berkurang atau menimbulkan salah pengertian siswa.
5. “Guru tidak memberikan pertanyaan yang dapat mengundang jawaban serentak”. Guru harus menghindari memberikan pertanyaan yang mengundang siswa untuk dijawabnya secara serentak karena tidak dapat memecahkan masalah dan tidak produktif maupun efektif.
6. “Guru tidak mengajukan pertanyaan lebih dari satu buah pertanyaan sekaligus”. Guru fiqih boleh mengajukan pertanyaan lebih dari satu jika semua pertanyaan sudah dijawab dengan tepat dan benar, jika guru memberikan pertanyaan lebih dari satu sekaligus maka akan membuat siswa frustrasi karena terlalu banyak pertanyaan dan siswapun mungkin tidak akan menjawab pertanyaan dengan tepat.
7. “Guru tidak menunjuk siswa sebelum pertanyaan dilontarkan”. Setelah guru melontarkan pertanyaan kepada siswa, sebaiknya guru tidak langsung menunjuk siswa untuk langsung menjawab pertanyaan, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir terlebih dahulu, jika guru langsung menunjuk siswa sebelum pertanyaan dilontarkan maka akan mengakibatkan siswa menjadi tegang karena siswa merasa dirinya belum siap untuk menjawab, dan akhirnya siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dengan baik. Tetapi guru fiqih di MTS Swasta Albana Pulau Banyak tidak menunjuk siswa terlebih dahulu sebelum melontarkan pertanyaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya ini diterapkan ketika pemberian materi telah disampaikan, penggunaan keterampilan bertanya yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih di MTS Swasta Albana Pulau Banyak yaitu pertanyaan disampaikan dengan jelas dan singkat, pertanyaan memberikan acuan, memusatkan perhatian sebelum pertanyaan dilontarkan, penyebaran kesempatan menjawab pertanyaan, pemberian waktu berpikir yang cukup dan memberikan tuntunan jika siswa kesulitan menjawab seperti memberikan pertanyaan yang lebih disederhanakan atau mengulangi kembali informasi atau penjelasan yang berhubungan dengan pertanyaan.

## **B. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Swasta Albana Pulau Banyak Dengan Keterampilan Bertanya**

Mata pelajaran fiqih dianggap memegang peranan penting karena diharapkan mampu membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang lebih baik, namun pada kenyataannya tidak seperti yang diharapkan, hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa sangat memprihatinkan hal ini tegmabra dari perilaku siswa yang saat ini semakin menjadi-jadi kenakalannya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penguasaan siswa saat ini yang berkaitan erat dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang berlangsung hingga saat ini, menunjukkan dominasi guru terhadap peserta didik cukup menonjol sehingga peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya tanggung jawab peserta didik terhadap tugas belajarnya.

Upaya memaksimalkan penguasaan mata pelajaran fiqih bagi siswa perlu dipikirkan suatu strategi yang dapat melibatkan intelektual siswa secara optimal dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh adalah penggunaan keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, tujuan pertanyaan yang diajukan oleh guru adalah agar siswa belajar, artinya memperoleh pengetahuan (informasi) dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Mengajar bukanlah suatu aktivitas yang hanya menyampaikan suatu informasi kepada siswa, melainkan merupakan suatu proses yang menuntut perubahan peran seorang guru dari seorang informater menjadi pengelola belajar yang bertujuan membelajarkan siswa (Surakhmad, 2013).

Membelajarkan siswa berarti siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar itu, dan diharapkan terjadi perubahan-perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini berarti, dengan menggunakan keterampilan bertanya oleh guru, proses dan hasil belajar siswa dapat ditunjang. Karena dengan mengajukan pertanyaan secara berencana, siswa diantarkan untuk berpikir kritis dan kreatif dalam proses dan hasil belajar. Keterampilan bertanya adalah cara-cara yang dapat digunakan guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pada hakikatnya bertanya dan menjawab pertanyaan itu adalah belajar (Buchari Alma, 2015).

Tujuan keterampilan bertanya guru pada mata pelajaran fiqih Di MTS Swasta Albana Pulau Banyak adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar yang bermutu hanya mungkin dicapai melalui proses belajar yang bermutu. Jika proses belajar tidak optimal, sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang bermutu. Jika terjadi belajar yang tidak optimal menghasilkan skor hasil ujian yang baik, maka hampir dapat dipastikan bahwa hasil belajar tersebut adalah semu. Ini berarti bahwa pokok permasalahan mutu pendidikan lebih terletak pada masalah pemrosesan pendidikan. Selanjutnya kelancaran pemrosesan pendidikan ditunjang oleh komponen pendidikan yang terjadi dari peserta didik, tenaga kependidikan, kurikulum, sarana prasarana, bahkan juga masyarakat sekitar.

Hasil belajar pada pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan yang sifatnya hafalan. Karena pada tingkat pemahaman memerlukan kemampuan untuk menangkap makna atau arti dari sebuah konsep. Oleh karena itu diperlukan adanya hubungan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut (Nana Sudjana, 2013).

Pemahaman merupakan hasil dari pembelajaran yang dilakukan. Proses pembelajaran yang berkualitas ditunjang dengan adanya aktivitas di dalam kelas yang optimal sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan. Pembelajaran yang

berkualitas akan mendukung perolehan prestasi belajar yang baik. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh pendidik (Mudjahid AK, 2013).

Terkait analisis peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTS Swasta Albana Pulau Banyak Dengan Keterampilan Bertanya Ibu Ratna Dewi Sari, S.Pd menyampaikan:

“Sejauh ini yang saya amati dengan menggunakan keterampilan bertanya memberikan peningkatan kemampuan analisis siswa hal ini dilihat dari ketuntasan nilai siswa yang hampir semua memenuhi kriteria tuntas. Siswa lebih memahami materi yang disampaikan selain itu siswa juga semakin aktif dalam berdiskusi dan tanya jawab, meski belum 100% optimal namun saya merasakan dampak positif dari model pembelajaran ini” (Wawancara Ibu Ratna Dewi Sari, 2023).

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan keterampilan bertanya. Sejalan dengan hal tersebut, salah seorang siswa yang bernama Nur Diana menyampaikan:

“Kalau saya ya lebih senang dengan bu guru banyak memberikan pertanyaan seperti ini, saya jadi lebih paham karena bu guru juga sudah menyampaikan materi sebelumnya dan saat bertanya pada kawan lain saya juga ikut memperhatikan jawabannya lalu didiskusikan dan diluruskan oleh guru jika ada yang salah” (Wawancara Nur Diana Siswa, 2023).

Lebih lanjut Ibu Ratna Dewi Sari, S.Pd selaku guru mata pelajaran fiqih di MTS Swasta Albana Pulau Banyak juga menyampaikan:

“Pada saat melakukan pertanyaan saya memang memberikan penjelasan setelah siswa menjawabnya dan apabila siswa tidak bisa menjawab maka akan saya arahkan kepada siswa yang lain jadi setiap siswa aktif dan memperhatikan saya. Jika siswa dapat menjawab akan diberi apresiasi berupa pujian sehingga siswa menjadi senang dan bersemangat mengikuti pelajaran. Untuk hasil belajarnya memang cukup baik dan sebagian besar sudah melewati angka KKM 75, tingkat kelulusan mencapai 85%” (Wawancara Ibu Ratna Dewi Sari, 2023).

Sejalan dengan hal tersebut, salah seorang siswa yang bernama Khusta Yani menyampaikan:

“Pada saat guru bertanya memang ada rasa deg-degannya Kak, karena guru bertanya secara acak jadi harus fokus dan menguasai pelajaran, saya rasa memang dengan aktif bertanya membuat siswa menjadi rajin membaca agar bisa menjawab pertanyaan guru, sehingga saya juga semangat menghafal serta menguasai materi agar jawaban saya benar” (Wawancara Khusta Yani Siswa, 2023).

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih mengalami peningkatan dengan menggunakan keterampilan bertanya. Hal ini dibuktikan banyaknya siswa yang lulus kriteria penilaian. Hasil pemahaman pembelajaran yang dimiliki siswa terdapat beberapa tingkatan. Wowo Sunaryo Kuswana terbagi menjadi kategori berikut:

1. Menterjemahkan (*Translation*)

Menterjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menterjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep.

## 2. Menafsirkan (*Interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menterjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya. Ketika siswa sudah mampu menafsirkan maka dapat dikatakan siswa itu sudah paham makna suatu penjelasan.

## 3. Mengeksplorasi (*Extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memeluaspresepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya. Dengan mengeksplorasi ini siswa jadi tau tindakan atau solusi yang terbaik atas suatu masalah yang ada. (Wowo Sunaryo Kuswana, 2012).

Terkait tingkatan pemahaman mata pelajaran fiqih di MTS Swasta Albana Pulau Banyak, Ibu Ratna Dewi Sari, S.Pd menyampaikan:

“Jika ditanya pada tingkat mana pemahaman hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, menurut saya ada pada tingkatan menterjemahkan (*translation*). Memang terjadi peningkatan analisis siswa dengan keterampilan bertanya namun tidak begitu signifikan, bisa dikatakan sejauh ini siswa mampu menjelaskan kembali materi yang disampaikan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri” (Wawancara Ibu Ratna Dewi Sari, 2023).

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa dengan menggunakan keterampilan bertanya pemahaman siswa berada pada kategori menterjemahkan (*translation*) dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih MTS Swasta Albana Pulau Banyak mengalami peningkatan hal ini dilihat dari tingkat kelulusan siswa yang memenuhi nilai KKM mencapai lebih dari 85%.

### **C. Efektifitas Penggunaan Keterampilan Bertanya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Swasta Albana Pulau Banyak**

Bertanya merupakan aktivitas yang paling sering dan penting dilakukan dalam proses pembelajaran. Kemampuan bertanya guru merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh guru karena bertanya adalah alat untuk mengajar. Pemberian pertanyaan akan membantu peserta didik belajar secara mental lebih sempurna dalam menerima informasi. Melalui proses bertanya, siswa akan mampu menjadi pemikir yang handal dan mandiri. Mereka dirangsang untuk mampu mengembangkan ide/gagasan dan pengujian baru yang inovatif, mengembangkan metode dan teknik untuk bertanya, bertukar pendapat dan berinteraksi. Proses pembelajaran memungkinkan untuk dapat mengembangkan kebebasan mengeluarkan aspirasi, berupa pertanyaan atau jawaban, baik siswa maupun guru, sesuai dengan fakta dan penalaran. Pertanyaan dapat merangsang timbulnya kegiatan belajar.

Terkait efektifitas penggunaan keterampilan bertanya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih di MTS Swasta Albana Pulau Banyak Ibu Ratna Dewi Sari, S.Pd menyampaikan:

“Menurut saya keterampilan bertanya ini cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dengan keterampilan bertanya yang paling terlihat adalah keaktifan siswa dalam pembelajara. Keaktifan siswa ini sangat penting dalam proses pembelajaran agar tidak searah” (Wawancara Ibu Ratna Dewi Sari, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui penggunaan keterampilan bertanya yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih di MTS Swasta Albana Pulau Banyak memiliki dampak yang besar dalam keaktifan belajar siswa yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Oral Activities*

Aktivitas belajar fiqih siswa dalam *oral activities* adalah bertanya kepada teman/guru, menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru maupun kepada temannya, menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru maupun teman, terlibat dalam melakukan diskusi kelompok, dan merespon/menjawab pertanyaan dari guru maupun teman.

2. *Listening Activities*

*Listening activities* yaitu siswa mendengarkan pertanyaan yang diajukan guru maupun jawaban yang disampaikan oleh temannya, dengan keterampilan bertanya yang baik tentu siswa akan aktif mendengar pertanyaan, jawaban maupun penjelasan yang disampaikan oleh guru.

3. *Writing Activities*

*Writing Activities* adalah keaktifan siswa dalam mencatat maupun menulis jawaban yang disampaikan guru, jawaban yang disampaikan teman dan kesimpulan pembelajaran yang diajarkan. Dengan kemampuan bertanya yang baik maka keaktifan dalam menulis ini akan meningkat.

4. *Visual Activities*

Aktivitas belajar fiqih siswa dalam *visual activities* adalah memperhatikan penjelasan teman/guru. Secara umum, karakteristik subjek penelitian ini mudah diarahkan untuk senantiasa memperhatikan teman/guru, ketika ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan teman/guru, maka teman/guru menegurnya dan pada akhirnya siswa pun fokus kembali memperhatikan penjelasan guru/teman, sekalipun siswa mengulangi kesalahan kembali dan tidak memperhatikan penjelasan guru/teman, maka guru memerintahkan siswa tersebut untuk bertukar posisi, ia yang menjelaskan materi pembelajaran, dan siswa diminta guru untuk membuat beberapa pertanyaan terkait materi pembelajaran yang sedang dipelajari, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa mempunyai antusias dan semangat yang tinggi untuk memperhatikan penjelasan guru maupun temannya sendiri.

5. *Emosional Activities*

Aktivitas belajar fiqih siswa dalam *emosional activities* adalah berani atau bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti siswa merasa bersemangat karena pada pembelajaran berlangsung sebelumnya siswa hanya mendengarkan ceramah guru, tanpa menggunakan metode tanya jawab, dan guru terkadang juga tidak memberikan siswa untuk bertanya. Setelah diterapkannya keterampilan bertanya siswa terlihat menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Mereka merasa senang dan siswa menjadi aktif saat menerima pelajaran dari guru..

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan dapat diketahui keaktifan belajar siswa dengan menggunakan kemampuan bertanya, hal ini juga seperti yang disampaikan oleh salah seorang siswa yang bernama Hasipatun Naira:

“Guru sebelum bertanya memang selalu memberikan penjelasan dahulu kak, jadi karena takut tidak bisa menjawab ketika ditawanya ya harus fokus dan aktif mendengarkan, mencatat. Selain itu dengan seringnya tanya jawab saya juga terbiasa untuk mengemukakan pendapat saya jadi meningkatkan mental saya” (Wawancara Hasipatun Naira siswa, 2023).

Sejalan dengan hal tersebut, salah seorang siswa yang bernama Nadya Pratiwi menyampaikan:

“Dengan tanya jawab ini saya jadi lebih aktif belajar dan hasil belajar saya juga meningkat, Alhamdulillah saya tuntas mata pelajaran fiqih Kak, in karena saya selalu mendengarkan dengan baik ketika guru menjelaskan maupun ketika guru menyimpulkan jawaban pertanyaan yang disampaikan” (Wawancara Nadya Pratiwi siswa, 2023).

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih mengalami peningkatan dengan menggunakan keterampilan bertanya. Terkait efektifitas penggunaan keterampilan bertanya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih di MTS Swasta Albana Pulau Banyak, Ibu Ratna Dewi Sari, S.Pd menyampaikan:

“Sejauh ini keterampilan bertanya yang saya lakukan cukup efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa. Dengan tanya jawab ini membuat siswa menjadi aktif walaupun awalnya karena takut tidak bisa menjawab tetapi lama-kelamaan sudah menjadi terbiasa dan siswa aktif mendengar maupun memberikan jawaban ataupun juga mengoreksi jawaban temannya” (Wawancara Ibu Ratna Dewi Sari, 2023).

Lebih lanjut Ibu Ratna Dewi Sari, S.Pd selaku guru mata pelajaran fiqih di MTS Swasta Albana Pulau Banyak juga menyampaikan:

“Efektivitasnyaketerampilan bertanya ini seperti yang saya sampaikan sebelumnya bahwa hasil belajarnya sebagian besar sudah melewati angka KKM 75, tingkat kelulusan mencapai 85%. Jadi menurut saya penggunaan keterampilan bertanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui keaktifan belajar siswa” (Wawancara Ibu Ratna Dewi Sari, 2023).

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa penggunaan keterampilan bertanya guru pada mata pelajaran fiqih di MTS Swasta Albana Pulau Banyak sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yang tercermin dari *oral activites, listening activites, mental activites, writing activites, visual activites* dan *emotional activites*.

## **KESIMPULAN**

Keterampilan bertanya diterapkan ketika pemberian materi telah disampaikan, penggunaan keterampilan bertanya yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih di MTS Swasta Albana Pulau Banyak yaitu pertanyaan disampaikan dengan jelas dan singkat, pertanyaan

memberikan acuan, memusatkan perhatian sebelum pertanyaan dilontarkan, penyebaran kesempatan menjawab pertanyaan, pemberian waktu berpikir yang cukup dan memberikan tuntunan jika siswa kesulitan menjawab seperti memberikan pertanyaan yang lebih disederhanakan atau mengulangi kembali informasi atau penjelasan yang berhubungan dengan pertanyaan.

Dengan menggunakan keterampilan bertanya pemahaman siswa berada pada kategori menterjemahkan (*translation*) dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih MTS Swasta Albana Pulau Banyak mengalami peningkatan hal ini dilihat dari tingkat kelulusan siswa yang memenuhi nilai KKM mencapai lebih dari 85%.

Penggunaan keterampilan bertanya guru pada mata pelajaran fiqih di MTS Swasta Albana Pulau Banyak sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yang tercermin dari *oral activities, listening activities, mental activities, writing activities, visual activities* dan *emotional activities*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dan kepada pihak sekolah MTs Swasta ALBANA Pulau Banyak yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk meneliti di sekolah tersebut. Terimakasih juga kepada pihak-pihak yang terlibat didalamnya, semoga penelitian ini bermanfaat bagi banyak orang yang membutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Rofi'i (2019) *Pembelajaran Fiqih*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI

AK, Mudjahid (2013) *Perncaanaan Madrasah Mandiri*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan

Alma, Buchari (2015) *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta

Ibnu Badar Al-Tabany, Trianto (2014) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, Jakarta: Prenada Media Group

Ibrahim, JJ. Hasibuan dan Toenlio (2018) *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Karya

Langgulong, Rohmalina (2016) *Pendidikan dan Peradapan*, Jakarta: Pustaka al-Husna

Margono (2014) *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineke

Mufarokah, Anissatul (2018) *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras

Wahab, Rohmalina (2014) *Psikologi Belajar*, Palembang: Grafika Telindo Press

- Rukajat, Ajat (2018) *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)-Ed 1, cet 1*, Yogyakarta: Depublish
- Rusmaini (2013) *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013
- Rusman (2014) *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina (2017) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana (2013) *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sunaryo Kuswana, Wowo (2012) *Taksonomi Kognitif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Surakhmad (2013) *Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Jemmars
- Suwendra, I Wayan (2018) *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Nilacakra